

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dan pembahasan yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal yaitu, (1) penyajian hasil penelitian pengembangan, (2) penyajian data hasil validasi produk, dan (3) analisis data hasil validasi revisi produk. Berikut merupakan deskripsi lengkap mengenai ketiga hal tersebut.

4.1 Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan

Pada penyajian hasil penelitian pengembangan berisi deskripsi mengenai rangkaian awal penelitian pengembangan hingga format produk awal jadi. Adapun penelitian ini berlandaskan pada teori Borg and Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi penelitian, hingga bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan. Berikut merupakan penjabaran lengkapnya.

4.1.1 Penelitian dan Pengumpulan Data

Prosedur awal dalam proses pengembangan bahan ajar disebut prapengembangan. Pada tahap ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengkaji kurikulum dan kompetensi dasar yang diterapkan pada sekolah yang akan menjadi sampel penelitian. Mengkaji kurikulum bertujuan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah. Adapun kurikulum yang diterapkan di sekolah tujuan adalah kurikulum 2013 revisi terbaru 2020, mengenai kompetensi dasar yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar adalah KD (3.11 & 4.11) dan KD (3.12 & 4.12) yaitu mengenai teks cerita rakyat. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa. Peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa pada tanggal 27 Mei 2021, dengan melibatkan 5 orang siswa kelas 7. Pengambilan data kebutuhan siswa dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan pengambilan angket.

Analisis kebutuhan guru dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021 dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, ibu Siti Fauziyah, S. Pd. Pengambilan data kebutuhan guru dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam melakukan

analisis kebutuhan guru, peneliti juga melakukan analisis indikator pencapaian KI dan KD yang akan dicapai dalam bahan ajar nantinya.

4.1.2 Perencanaan

Tahapan kedua dalam proses pengembangan bahan ajar dinamakan perencanaan. Pada tahap ini, pemilihan judul bahan ajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menggunakan bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah melalui proses awal yaitu melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa, maka peneliti merumuskan judul bahan ajar yaitu *Mari Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat*. Diharapkan dengan pemilihan judul tersebut, minat siswa untuk belajar kearifan lokal Nusantara melalui cerita rakyat dapat lebih meningkat lagi.

Tahapan selanjutnya setelah merumuskan judul adalah seleksi materi. Dalam hal ini pengumpulan buku-buku rujukan dan referensi lain terkait materi yang akan dipaparkan dalam bahan ajar juga sangat penting untuk dilakukan. Berkaitan dengan penyeleksian materi, peneliti juga melakukan pemilihan media, strategi pembelajaran, pemilihan soal, penyusunan tes formatif hingga evaluasi pembelajaran. Penyusunan materi tersebut harus dirumuskan dengan tepat karena penyusunan materi yang kurang tepat dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Hal tersebut akan berkorelasi dengan tercapainya KI dan KD.

4.1.3 Pengembangan Format Produk Awal

4.1.3.1 Sampul Bahan Ajar

Pada desain sampul bahan ajar teks cerita rakyat Nusantara bermuatan kearifan lokal ini terdiri atas dua sampul, yaitu sampul depan dan sampul belakang. Kedua desain sampul tersebut dirancang saling terhubung dan memiliki korelasi di dalamnya. Pada sampul depan, terdapat unsur-unsur seperti judul bahan ajar yaitu *Mari Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat*, sub judul yang tertelak di atas judul utama yaitu modul Bahasa Indonesia, terdapat kotak identitas kelas untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII, serta keterangan nama penulis. Adapun mengenai

ilustrasi gambar sampul depan meliputi pemandangan alam berupa, gunung, langit, awan, danau, pohon, serta tokoh-tokoh cerita rakyat. Tokoh tersebut yaitu si kancil dan monyet melambangkan cerita rakyat fabel, tokoh sangkuriang melambangkan cerita rakyat legenda, dan tokoh peri melambangkan cerita rakyat mite. Adapun mengenai komposisi warna didominasi oleh warna kuning dan hijau. Pemilihan warna tersebut disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa mengenai pemilihan warna yaitu warna yang menarik, tetapi tidak meninggalkan kesan kealamian yang terkandung dalam cerita.

Sedangkan mengenai sampul belakang bahan ajar masih berkorelasi dengan sampul depan. Sampul belakang terdiri atas sinopsis isi dari bahan ajar tersebut. Ilustrasi gambar di sampul belakang hanya menampilkan pohon, danau, langit, dan awan. Tanpa menambahkan tokoh seperti yang ada di sampul depan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tampilan sampul depan dan belakang bahan ajar.



Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang Modul Bahasa Indonesia

4.1.3.2 Kata Pengantar

Kata pengantar menjadi kata pembuka dimulainya pembelajaran, Kata pembuka dalam bahan ajar ini dimulai dengan adanya pantun kemudian disusul dengan adanya paparan dari penulis mengenai pentingnya

mempelajari kearifan lokal khususnya melalui cerita rakyat. Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini, peserta didik dapat belajar kearifan lokal Nusantara melalui cerita rakyat yang termuat di dalamnya.



Gambar 4.2 Kata Pengantar Modul Bahasa Indonesia

4.1.3.3 Daftar Isi

Halaman daftar isi dimaksudkan agar peserta didik mudah untuk mencari halaman yang ingin dituju. Pada halaman ini pula, daftar materi-materi yang akan dibahas beserta halaman lengkap ditulis dan disusun dengan rapi. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3 Daftar Isi Modul Bahasa Indonesia

4.1.3.4 Pendahuluan

Bagian pendahuluan dipaparkan menjadi tiga sub bab di dalamnya, yaitu berisi deskripsi singkat, kompetensi isi dan kompetensi dasar, serta petunjuk bahan ajar. Sub bab pertama yaitu deskripsi singkat, berisi paparan mengenai sasaran pengguna modul bahan Indonesia ini yaitu peserta didik kelas VII SMP/MTs. Adapun isi di dalamnya juga dijabarkan secara lengkap, seperti adanya paparan materi, tugas mandiri, kelompok, maupun tes formatif di akhir kegiatan. Berikut merupakan gambaran deskripsi singkat.



Gambar 4.4 Deskripsi Singkat Modul Bahasa Indonesia

Sub bab yang kedua dalam pendahuluan yaitu berisi kompetensi isi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan gambarnya.

b. Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar

Berikut merupakan kompetensi isi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Isi Pengetahuan	Kompetensi Isi Keterampilan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.11 Menjelaskan isi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.11 Melakukan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

4 Modul Bahasa Indonesia

Gambar 4.5 Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar Modul Bahasa Indonesia

Sub bab yang ketiga yaitu berisi petunjuk belajar. Petunjuk belajar dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah modul dengan baik. Di samping untuk memudahkan penguasaan isi, di dalamnya juga berisi kiat-kiat belajar yang efektif agar materi dapat mudah untuk dimengerti.



Gambar 4.6 Petunjuk Belajar Modul Bahasa Indonesia

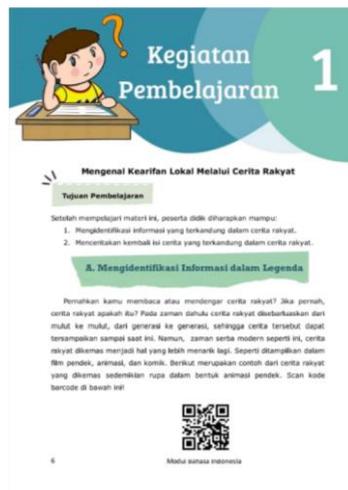
4.1.3.5 Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran 1 merupakan bab awal modul Bahasa Indonesia, dengan mengangkat judul yaitu Mengetahui Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat. Dalam bab 1 ini ada 2 indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu mengidentifikasi informasi dalam legenda, serta mampu menceritakan kembali isi dalam mite. Pada materi pertama yaitu membahas mengenai legenda, dalam modul dipaparkan bahwa legenda yang diangkat adalah Roro Jonggrang. Roro Jonggrang adalah legenda yang terkenal dari daerah Jawa Tengah. Kearifan lokal legenda Roro Jonggrang dapat diambil melalui nilai moral/amanat yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu jangan mengingkari janji yang telah dibuat agar kelak tidak terkena balasan atau kutukan.

Sedangkan pada materi selanjutnya yaitu membahas mengenai mite. Mite yang dipaparkan adalah mitos mengenai Dewi Sri. Dewi Sri adalah tokoh yang dipercayai sampai saat ini oleh petani Jawa Tengah sebagai lambang kemakmuran dan kesuburan. Kearifan lokal yang bisa diambil dari

mite Dewi Sri adalah seorang Ayah tidak sepatutnya untuk berkata kasar hingga mengutuk anak-anaknya.

Di samping berisi materi, dalam bab ini juga berisi aktivitas mandiri, aktivitas kelompok, *scan barcode*, gudang ilmu, serta tes formatif yang dapat menambah pengetahuan peserta didik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 4.7 berikut.

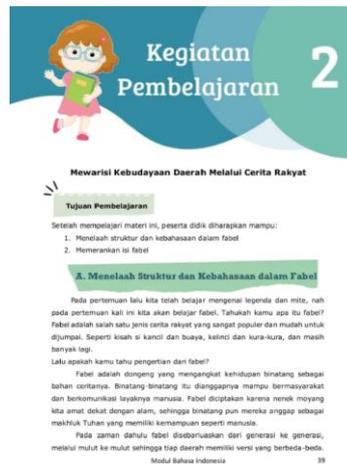


Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran 1

4.1.3.6 Kegiatan Pembelajaran 2

Kegiatan pembelajaran 2 mengangkat judul yang sedikit berbeda dari kegiatan pembelajaran 1. Judul yang diangkat kali ini yaitu Mewarisi Kebudayaan Daerah Melalui Cerita Rakyat. Adapun indikator yang harus dicapai peserta didik adalah menelaah struktur dan kebahasaan dalam teks fabel serta memerankan isi teks fabel. Mengenai cerita fabel yang diangkat pada bab ini yaitu cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu, dikisahkan bahwa kerajaan lebah akan mengadakan pesta panen raya. Semua warga diperintahkan untuk menyumbangkan satu sendok madu. Namun, alangkah terkejutnya raja, ternyata yang dikumpulkan oleh warganya bukanlah madu, melainkan air. Dari kisah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berbohong bukanlah perilaku yang dibenarkan.

Tidak jauh berbeda dari bab 1, bab 2 juga berisi materi, aktivitas mandiri, aktivitas kelompok, *scan barcode*, gudang ilmu, serta tes akhir modul. Perhatikan gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran 2

4.1.3.7 Penutup

Penutup menjadi bagian akhir dari modul Bahasa Indonesia ini, di dalamnya terdapat 2 sub bab yaitu, daftar rujukan dan tentang penulis. Sub bab pertama berisi daftar rujukan dimaksudkan agar peserta didik, guru, dan pembaca dapat mengerti sumber dari manakah yang dirujuk maupun dikutip oleh peneliti ketika proses pembuatan model tersebut. Dan juga dengan adanya daftar rujukan tersebut untuk meminimalisir terjadinya plagiasi.



Gambar 4.9 Daftar Rujukan Modul

Sub bab kedua yaitu berisi tentang penulis menjadi halaman terakhir yang ada di dalam modul Bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat deskripsi

singkat mengenai riwayat hidup penulis seperti tempat dan tanggal lahir, pendidikan, dan prestasi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Tentang Penulis Modul Bahasa Indonesia

4.2 Penyajian Data Hasil Validasi Produk

Validasi produk bahan ajar dilakukan oleh tiga validator ahli di bidangnya. *Pertama*, validasi ahli materi melibatkan dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia yaitu Ibu Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. Validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021. *Kedua*, validasi ahli media juga melibatkan dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia yang kompeten di bidangnya, yaitu Ibu Titik Dwi Ramthi Hakim, M. Pd. Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021. *Ketiga*, validasi bahan ajar dilakukan oleh praktisi guru Bahasa Indonesia di MTs NU Al-Faqihyah Pasuruan, yaitu Ibu Siti Fauziyah, S. Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 9 Juli 2021.

Data yang diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh tiga validator berupa data numerik dan data verbal. Data numerik yaitu data berupa angka/skor penilaian yang diberikan validator dalam instrumen kelayakan bahan ajar. Sedangkan data verbal berbentuk data tertulis, seperti masukan, kritikan, komentar, serta saran perbaikan guna memperjelas bagian-bagian manakah yang harus direvisi ulang.

Uji validasi dalam instrumen kelayakan bahan ajar menggunakan empat kriteria penyekoran, yaitu skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4. Skor 1 menunjukkan

bahwa aspek tersebut sangat kurang. Skor 2 menunjukkan bawah aspek tersebut kurang. Skor 3 menunjukkan bahwa aspek tersebut sudah baik, dan skor 4 menunjukkan bahwa aspek tersebut sangat baik. Untuk mengetahui tindak lanjut penilaian dari skor tersebut, maka skor-skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Kemudian diklasifikasikan menurut kategori yang telah disiapkan yaitu, (1) apabila hasil uji kelayakan menunjukkan hasil akhir presentase antara 85-100%, maka bahan ajar tersebut sangat baik dan layak diimplementasikan, (2) apabila hasil uji kelayakan menunjukkan hasil akhir presentase antara 75-84%, maka bahan ajar tersebut tergolong baik dan layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. (3) apabila hasil uji kelayakan bahan ajar menunjukkan hasil akhir presentase antara 55-74%, maka bahan ajar tersebut tergolong kurang baik dan perlu adanya revisi sesuai catatan yang diberikan, dan (4) apabila hasil uji kelayakan menunjukkan hasil akhir <55%, maka bahan ajar tersebut tergolong sangat kurang baik dan perlu dilakukan revisi dengan perubahan.

Penyajian data kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh validator dalam menilai Modul Bahasa Indonesia yang berjudul *Mari Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat* dijabarkan sebagai berikut.

a. Validator Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi yang dilakukan oleh Ibu Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. yaitu dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang cukup baik. Pada akhir validasi, validator menyatakan bahwa bahan ajar layak untuk diimplementasikan dengan adanya perbaikan. Data verbal juga ditambahkan oleh validator di kolom komentar guna adanya perbaikan yang lebih baik ke depannya. Berikut merupakan pemaparan lengkap hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi.

Tabel 4.1 Data Aspek Kelayakan Isi dari Ahli Materi

Aspek Kelayakan Isi					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.			√	
	2. Keluasan materi.			√	
	3. Kedalaman materi.			√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			√	
	5. Keakuratan data dan fakta.			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus.				√
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.			√	
	8. Keakuratan istilah-istilah.			√	
C. Kemutakhiran Materi	9. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .				√
	10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.			√	

D. Mendorong Keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu.			√	
	12. Menciptakan kemampuan bertanya			√	
Rata-rata kelayakan isi		79,16%			

Tabel 4.2 Data Aspek Kelayakan Penyajian dari Ahli Materi

Aspek Kelayakan Penyajian					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep.			√	
B. Pendukung Penyajian	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.			√	
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.			√	
	4. Pengantar.			√	
	5. Daftar pustaka				√
C. Penyajian Pembelajaran	6. Keterlibatan pemelajar.			√	
	7. Ketertautan antarkegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.			√	

D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	8. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/ alinea.			√	
Rata-rata kelayakan penyajian		78,12 %			

Tabel 4.3 Data Aspek Kelayakan Bahasa dari Ahli Materi

Aspek Kelayakan Bahasa					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.			√	
	2. Keefektifan kalimat.			√	
	3. Kebakuan istilah.		√		
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.			√	
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.			√	
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Pemelajar	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual pemelajar.			√	
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta			√	

	didik.				
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketepatan tata bahasa.			√	
	9. Ketepatan ejaan.		√		
Rata-rata kelayakan penyajian		69,44 %			

Tabel 4.4 Data Aspek Kelayakan Kontekstual dari Ahli Materi

Aspek Kelayakan Kontekstual					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pemelajar.			√	
	2. Kemampuan mendorong pemelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki pemelajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pemelajar.			√	
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).			√	
	4. Menemukan (<i>Inkuiry</i>).			√	

	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).			√	
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).			√	
	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).				√
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).			√	
	9. Penilaian yang sebenarnya.			√	
Rata-rata kelayakan kontekstual		77,78 %			

Pada bagian komentar atau saran perbaikan, validator ahli materi memberikan masukan terkait bahan ajar yang dikembangkan yaitu.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman 6 terdapat kata tidak baku 'jaman'. Halaman 32 dan 33 terdapat kata tidak baku 'seksama' lihat kembali KBBI! Lihat kata yang lain! 2. Materi pada halaman 24-25, apakah tidak diberi contoh? 3. kata dalam subbab atau subjudul apakah tidak diawali kapital? Lebih baik diawali kapital kecuali kata hubung dan kata depan. misal pada halaman 57 (Menulis Teks Fabel) dan lihat halaman lainnya. 4. Halaman 3, 47 (pada bagian nomor 4), 60 kata 'di mana' kurang efektif dalam bahasa Indonesia, karena sebetulnya bahasa Inggris yang diindonesiakan. Dicermati bisa diubah atau dihilangkan! 5. Halaman 73, nama panggilan Anda ya tetap diawali kapital! Perhatikan penggunaan huruf kapital, kata baku sesuai KBBI, ejaan sesuai PUEBI pada semua bagian! 6. Halaman sampul bagian belakang bisa diberi sinopsis isi modul/buku. 7. Diberi kunci jawaban, pembahasan soal, cara menilai (menghitung skor) di bagian akhir akan lebih bagus. Jadi siswa dapat mengukur kemampuannya, baik didampingi guru maupun tidak.
--

Tabel 4.5 Komentar dan Masukan dari Ahli Materi

b. Validator Ahli Media

Hasil validasi ahli media yang dilakukan oleh Ibu Titik Dwi Ramthi Hakim, M.Pd. yaitu dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang cukup baik. Pada akhir validasi, validator menyatakan bahwa bahan ajar layak untuk digunakan dengan adanya perbaikan. Data verbal juga ditambahkan oleh validator di kolom komentar guna adanya perbaikan yang lebih baik ke depannya. Berikut merupakan pemaparan lengkap hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media.

Tabel 4.6 Data Aspek Kelayakan Kegrafikan dari Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Ukuran Bahan Ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO.			√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.			√	
B. Desain Sampul Bahan Ajar(Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.			√	
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.			√	
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				

	a. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, nama pengarang.			√	
	b. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.			√	
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.			√	
	7. Ilustrasi Sampul Bahan ajar.				
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.			√	
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.			√	
	C. Desain Isi Bahan Ajar	8. Konsistensi Tata Letak			
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.				√	
b. Pemisahan antarparagraf jelas.				√	
9. Unsur Tata Letak Harmonis					

	a. Bidang cetak dan marjin proporsional.			√	
	b. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.			√	
	10. Unsur tata letak lengkap				
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.			√	
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).			√	
	11. Tata letak mempercepat halaman				
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			√	
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			√	
	12. Topografi isi buku saku sederhana				
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			√	

	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, smallcapital</i>) tidak berlebihan			√	
	c. Lebar susunan teks normal			√	
	d. Spasi antar aris susunan teks normal			√	
	e. Spasi antahuruf normal			√	
	13. Topografi isi buku saku memudahkan pemahaman				
	a. Jenjang / hierarki judul - judul jelas, konsisten dan proporsional.			√	
	b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).			√	
	14. Ilustrasi isi				
	a. Mampumengungkap makna/ arti dari objek			√	
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan			√	
c. Kreatif dan dinamis			√		
Rata-rata aspek kegrafikan		75%			

Validator ahli materi memberikan masukan terkait bahan ajar yang dikembangkan yaitu sebagai berikut.

Secara umum, penampilan bahan ajar menarik dan telah sesuai dengan tujuan peruntukannya. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Adapun yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Penggunaan kata panggilan kepada pembaca belum konsisten (kamu, kalian, anda , peserta didik, dan siswa)
2. Sumber cerita yang berasal dari blogspot atau laman tidak jelas harap diganti dengan sumber yang lebih terpercaya.
3. Perhatikan penggunaan ejaan, keefektifan kalimat terutama pada cerita yang disajikan.
4. Baiknya dibuat lingkup lebih kecil sehingga cerita rakyat yang dipilih merupakan cerita rakyat Jawa Timur saja.
5. Dari setiap cerita perlu dibahas kearifan lokal yang Anda maksudkan sebagai wujud melestarikan kearifan lokal nonbenda.
6. Beberapa bagian terdapat salah tik (Typo, seperti fabel menjadi fable)

Tabel 4.7 Komentar dan Masukan dari Ahli Media

c. Praktisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil validasi praktisi yang dilakukan oleh Ibu Siti Fauziah, S. Pd. yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang cukup baik. Pada akhir validasi, validator menyatakan bahwa bahan ajar layak untuk digunakan dengan adanya perbaikan. Data verbal juga ditambahkan oleh validator di kolom komentar guna adanya perbaikan yang lebih baik ke depannya. Berikut merupakan pemaparan lengkap hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media.

Tabel 4.8 Data Aspek Kelayakan Isi dari Praktisi

Aspek Kelayakan Isi					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi.				✓
	2. Keluasan materi.			✓	
	3. Kedalaman materi.			✓	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓
	5. Keakuratan data dan fakta.			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus.			✓	
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.			✓	
	8. Keakuratan istilah-istilah.				✓
C. Kemutakhiran Materi	9. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .		✓		
	10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari- hari.			✓	

D. Mendorong Keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu.				✓
	12. Menciptakan kemampuan bertanya				✓
Rata-rata aspek kelayakan isi		83,34 %			

Tabel 4.9 Data Kelayakan Penyajian dari Praktisi

Aspek Kelayakan Penyajian					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep.				✓
B. Pendukung Penyajian	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.			✓	
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.			✓	
	4. Pengantar.				✓
	5. Daftar pustaka				✓
C. Penyajian Pembelajaran	6. Keterlibatan pemelajar.				✓

D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	7. Ketertautan antarkegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.			✓	
	8. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.				✓
Rata-rata aspek kelayakan penyajian		90,62%			

Tabel 4.10 Data Kelayakan Bahasa dari Praktisi

Aspek Kelayakan Bahasa					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.			✓	
	2. Keefektifan kalimat.			✓	
	3. Kebakuan istilah.			✓	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.			✓	
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.				✓

Rata-rata aspek kelayakan bahasa	80%
----------------------------------	-----

Tabel 4.11 Data Aspek Kelayakan Kontekstual dari Praktisi

Aspek Kelayakan Kontekstual					
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pemelajar.			✓	
	2. Kemampuan mendorong pemelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki pemelajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pemelajar.				✓
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).				✓
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>).				✓
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>).				✓
	6. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>).			✓	

	7. Pemodelan (<i>Modelling</i>).				✓
	8. Refleksi (<i>Reflection</i>).			✓	
	9. Penilaian yang sebenarnya.			✓	
Rata-rata aspek kelayakan kontekstual		88,89%			

Tabel 4.12 Data Aspek Kelayakan Kegrafikan dari Praktisi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
A. Ukuran Bahan Ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO.			√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.			√	
B. Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.			√	
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.			√	
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				

	a. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, nama pengarang.				√	
	b. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.			√		
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.			√		
	7. Ilustrasi Sampul Bahan ajar.					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.			√		
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.			√		
	c. Desain Isi Bahan Ajar	8. Konsistensi Tata Letak				
		a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.			√	
b. Pemisahan antarparagraf jelas.					√	
9. Unsur Tata Letak Harmonis						

	a. Bidang cetak dan marjin proporsional.				√
	b. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				√
	10. Unsur tata letak lengkap				
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.				√
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).				√
	11. Tata letak mempercepat halaman				
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			√	
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			√	
	12. Topografi isi buku saku sederhana				
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			√	

	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, smallcapital</i>) tidak berlebihan			√	
	c. Lebar susunan teks normal				√
	d. Spasi antar aris susunan teksnormal				√
	e. Spasi antahuruf normal				√
	13. Topografi isi buku saku memudahkan pemahaman				
	a. Jenjang / hierarki judul - judul jelas, konsisten dan proporsional.				√
	b. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>).			√	
	c. Ilustrasi isi				
	d. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek				√
	e. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan			√	
f. Kreatif dan dinamis			√		
Rata-rata aspek kegrafikan		85,19%			

Pada bagian komentar atau saran perbaikan, validator ahli materi memberikan masukan terkait bahan ajar yang dikembangkan yaitu.

Secara umum bahan ajar ini sudah bagus, dan layak digunakan. Hanya saja judul covernya perlu ditambah gambar cerita rakyat.

Tabel 4.13 Komentar dan Masukan dari Praktisi

Pada dasarnya, penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah baik, dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Akan tetapi, perlu adanya perbaikan di bagian-bagian yang telah digarisbawahi oleh ketiga validator tersebut. Perbaikan tersebut diharapkan menjadikan bahan ajar yang dikembangkan akan lebih baik ke depannya.

4.3 Analisis Data dan Revisi Produk

Data validasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan menghasilkan dua data, yaitu data numerik dan data verbal. Data numerik berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator, sedangkan data verbal berupa komentar, saran, masukan, serta kritikan. Berikut merupakan analisis data Modul Bahasa Indonesia Mari Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat.

4.3.1 Analisis Data dan Revisi Komponen Isi

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.8, kelayakan isi bahan ajar memiliki persentase rata-rata yaitu 81,34%. Artinya dalam hal kelayakan materi yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan belajar sudah memenuhi kualifikasi baik sehingga layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun mengenai komentar dan masukan dari validator mengenai komponen isi ada pada halaman 24-25 yaitu perlu adanya penambahan contoh pada materi yang dipaparkan. Penambahan contoh pada materi ditujukan agar peserta didik dapat memahami secara konkrit paparan materi tersebut. Berikut merupakan penyajian bahan ajar sebelum dan setelah revisi.



Gambar 4.11 Penyajian Uraian Materi Sebelum Revisi



Gambar 4.12 Penyajian Uraian Materi Setelah Revisi

Tindak lanjut dari adanya komentar dari validator adalah dengan menambahi contoh pada uraian materi yang dirasa kurang. Pada penyajian materi sebelum revisi hanya dipaparkan secara umum saja unsur-unsur dari alur, namun setelah dilakukannya revisi, uraian materi tersebut dibubuhi contoh dari setiap alur cerita. Diharapkan peserta didik memahami secara baik uraian materi tersebut setelah dilakukannya revisi.

Perbaikan juga perlu dilakukan oleh peneliti pada bagian materi halaman 49, yaitu terdapat sumber cerita rakyat berupa fabel yang bersumber dari blogspot atau blog pribadi. Sumber berupa blogspot dianggap belum valid untuk digunakan sebagai rujukan belajar Modul Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perubahan sangat diperlukan untuk sumber-sumber belajar yang masih berdasar pada blogspot. Berikut merupakan penyajian bahan ajar sebelum dan setelah revisi.



Gambar 4.13 Teks Fabel Sebelum Revisi



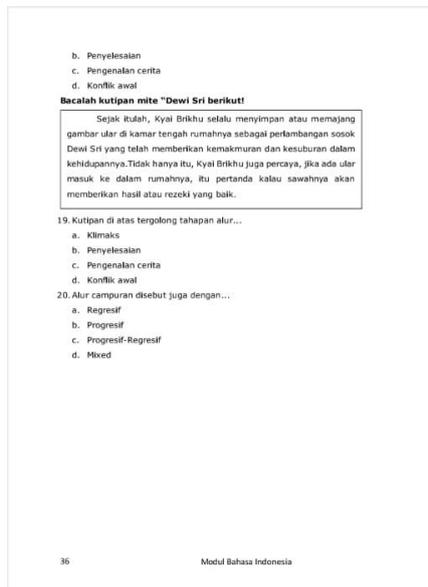
Gambar 4.14 Teks Fabel Setelah Revisi

Tindak lanjut dari adanya komentar dari validator tersebut adalah dengan mengganti cerita fabel dari sumber yang lebih terpercaya. Pada penyajian fabel sebelum revisi, diketahui bahwa fabel tersebut bersumber dari blogspot atau blog pribadi. Akan tetapi, setelah dilakukannya revisi dipilihlah cerita fabel dari sumber yang terpercaya yaitu dari Buku Cerita Bergambar Edisi Fabel. Sumber belajar yang terpercaya akan menjadikan bahan ajar yang dikembangkan lebih berkualitas dari aspek isi dan materi.

4.3.2 Analisis Data dan Revisi Komponen Penyajian

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.9, kelayakan penyajian bahan ajar memiliki persentase rata-rata yaitu 84,37%. Artinya dalam hal kelayakan penyajian yang meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian (contoh soal, soal latihan, dan pengantar), penyajian pembelajaran, serta koherensi dan keruntutan alur berpikir sudah memenuhi kualifikasi sangat baik sehingga bahan ajar layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki guna terciptanya bahan ajar yang lebih baik lagi. Adapun komentar dan masukan dari validator yaitu pada halaman 36 dan 71, yaitu perlu adanya kunci jawaban/pembahasan soal, ataupun cara menilai (menghitung skor)

di bagian akhir. Jadi siswa dapat mengukur kemampuannya baik didampingi guru maupun tidak.



Gambar 4.15 Penyajian Tes Formatif Sebelum Direvisi



Gambar 4.16 Penyajian Tes Formatif Setelah Direvisi

Tindak lanjut dari adanya komentar dari validator tersebut adalah dengan menambahkan cara menilai (menghitung skor). Sebelum revisi, peserta didik tidak diberikan arahan bagaimana cara menghitung nilai capaian di akhir tes. Namun, setelah dilakukannya revisi, peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan menghitung nilai capaian. Rumus cara menghitung nilai capaian diberikan agar peserta didik secara aktif dapat mengukur kemampuannya, baik didampingi guru maupun tidak.

4.3.3 Analisis Data dan Revisi Komponen Bahasa

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.10, kelayakan komponen bahasa bahan ajar memiliki persentase rata-rata yaitu 74,72%. Artinya dalam hal kelayakan bahasa yang meliputi ketepatan, keefektifan, dan kebakuan kalimat, komunikatif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa tergolong cukup baik. Kategori tersebut mengantarkan bahan ajar yang dikembangkan mencapai taraf layak diimplementasikan tetapi harus ada perbaikan. Topik yang disorot oleh validator dan harus diperbaiki terdapat pada halaman 57, yaitu pada penggunaan huruf kapital masih ditemukan kesalahan. Kesalahan

lainnya juga ditemukan pada halaman 6, 32, dan 33. Masih ditemukan kata-kata yang tidak baku dalam bahan ajar yang dikembangkan.

"Banyak Chit!"
 "Banyak itu berapa dihitung dong?"
 "Bukan pernah kubitung Chit!"
 "Wah payah bagaimana cara membagi daguiku nanti?"
 "Bukalah, aku yang menghitung jumlah kalian, sekarang berbarulah dengan rapi membentuk jembatan hingga ke seberang sana." Para Buaya berjarak rapi, Kancil meloncat dari punggung buaya ke punggung buaya lainnya sambil menghitung satu, dua, tiga empat hingga la sampai di seberang sungai. Begitu sampai di seberang sungai Kancil melambatkan tangannya.
 "Terima kasih Pak Buaya dan selamat tinggal!"
 "Lho? Oh kau jangan pergi begitu saja! Aku belum memakamu!"
 "Apa mau memakan daguiku? Sorry aja yah!" teriak Kancil sambil berlari.
 "Dasar Kancil! Kamu tak bisa dipercaya! Penipu!" umpat para buaya.
 "Nggak apa-apa aku menipu kan hanya untuk menyelamatkan diri."
 "Kancil Kembalilah!" teriak para buaya. Tapi Kancil terus berlari kencang tanpa menghiraukan para Buaya yang berdek memangganya.

Sumber: Kompilasi Cerita Rakyat Nusantara

Cerita kancil dan buaya sangat seru bukan? Nah, perhatikan kamu terinspirasi untuk menulis teks fabel seperti cerita di atas? Pada kegiatan kali ini kamu akan belajar kiat-kiat menulis teks fabel yang baik dan benar.

a. Menulis teks fabel
 Menulis fabel adalah hal yang sulit. Kamu bisa belajar menulis fabel dengan mengidentifikasi perilaku hewan yang ada di lingkungan sekitar dan berimajinasi se bebas-bebasnya. Adapun tahapan-tahapan yang harus kamu lakukan pada saat menulis teks fabel adalah sebagai berikut.

1. Tentukan tema/ide. Ide menjadi pondasi awal terciptanya cerita fabel. Buatlah ide-ide menarik dari cerita hewan yang akan kalian

Modul Bahasa Indonesia 57

Gambar 4.17 Penyajian Kalimat Sebelum Revisi

"Banyak Chit!"
 "Banyak itu berapa dihitung dong?"
 "Bukan pernah kubitung Chit!"
 "Wah payah bagaimana cara membagi daguiku nanti?"
 "Bukalah, aku yang menghitung jumlah kalian, sekarang berbarulah dengan rapi membentuk jembatan hingga ke seberang sana." Para Buaya berjarak rapi, Kancil meloncat dari punggung buaya ke punggung buaya lainnya sambil menghitung satu, dua, tiga empat hingga la sampai di seberang sungai. Begitu sampai di seberang sungai Kancil melambatkan tangannya.
 "Terima kasih Pak Buaya dan selamat tinggal!"
 "Lho? Oh kau jangan pergi begitu saja! Aku belum memakamu!"
 "Apa mau memakan daguiku? Sorry aja yah!" teriak Kancil sambil berlari.
 "Dasar Kancil! Kamu tak bisa dipercaya! Penipu!" umpat para buaya.
 "Nggak apa-apa aku menipu kan hanya untuk menyelamatkan diri."
 "Kancil Kembalilah!" teriak para buaya. Tapi Kancil terus berlari kencang tanpa menghiraukan para Buaya yang berdek memangganya.

Sumber: Kompilasi Cerita Rakyat Nusantara

Cerita kancil dan buaya sangat seru bukan? Nah, perhatikan kamu terinspirasi untuk menulis teks fabel seperti cerita di atas? Pada kegiatan kali ini kamu akan belajar kiat-kiat menulis teks fabel yang baik dan benar.

Menulis Teks Fabel
 Menulis fabel adalah hal yang sulit. Kamu bisa belajar menulis fabel dengan mengidentifikasi perilaku hewan yang ada di lingkungan sekitar dan berimajinasi se bebas-bebasnya. Adapun tahapan-tahapan yang harus kamu lakukan pada saat menulis teks fabel adalah sebagai berikut.

1. Tentukan tema/ide. Ide menjadi pondasi awal terciptanya cerita fabel. Buatlah ide-ide menarik dari cerita hewan yang akan kalian

Modul Bahasa Indonesia 58

Gambar 4.18 Penyajian Kalimat Setelah Revisi

b. Latar/Setting
 c. Alur
 d. Penokohan

5. Tokoh yang digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengganggu dan menghambat tujuan dari si tokoh utama disebut....

- a. Tirtagonis
- b. Antagonis
- c. Protagonis
- d. Figuran

6. Berikut ini yang bukan termasuk latar/setting dari teks legenda yaitu....

- a. Tempat
- b. Waktu
- c. Suasana
- d. Penokohan

Bacalah dengan seksama kutipan legenda "Asal Usul Negeri Lempur" berikut untuk menjawab soal nomor 7-9!

Singkat cerita, mereka telah sampai di negeri Pamuncak Rencong Talang. Hari kenduri dan pesta panen diadakan selama tiga hari tiga malam. Pada malam ketiga itu, hadiriah anak dara dari Pamuncak Tanjung Seri, yang menjadi incaran para pemuda. Dikisahkan bahwa pesta berlangsung dengan sangat meriah. Tak terasa ayam jantan pun telah berkokok berkali-kali.

Hari telah benar-benar taiah larut. Akhirnya, si ibu gadis itu mengajak anaknya pulang. Namun, gadis itu tidak mengacuhkan panggilan ibunya. Seorang pemuda bertanya siapa perempuan yang memangginya itu? Maka gadis itu menjawab, "Oh perempuan itu adalah pembantu saya." Sakit hati sang ibu mendengar hal itu.

7. Teks legenda tersebut memiliki latar tempat di....

- a. Di tengah hutan
- b. Di Kerajaan Medang Kamulan
- c. Di negeri Lempur
- d. Di negeri Pamuncak Rencong Talang

32 Modul Bahasa Indonesia

Gambar 4.19 Penyajian Kata Sebelum Revisi

8. Watak tokoh Gadis dalam teks legenda tersebut adalah....

- a. Cerdik dan banyak akal
- b. Acuh tak acuh dan durhaka
- c. Penakung
- d. Iri dan dengki

9. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi kutipan teks legenda tersebut adalah....

- a. Hari kenduri dan pesta panen diadakan selama tiga hari tiga malam.
- b. Latar tempat teks legenda tersebut terjadi di negeri Pamuncak Tanjung Seri.
- c. Si gadis sangat menyayangi dan patuh terhadap perintah ibunya.
- d. Judul dari teks legenda tersebut adalah "Legenda Pamuncak Rencong Talang"

Baca dengan seksama kutipan legenda "Danau Lipan" berikut untuk menjawab soal nomor 10-11!

Putri Aji mulai mencari cara untuk mengalahkan Raja Cina. Ia pun menggunakan kesaktiannya untuk mengalahkan lawan. Diambilnya silih silih wadahnya, lalu dikuruyah silih tersebut sambil mulutnya sibuk berkumut-kumut mengucapkan mantra. Setelah itu, sepai-sepai silih itu disemburkan ke segala arah oleh Putri Aji dan berubah menjadi lipan yang ganas. Jumlah lipan itu sangat banyak, bahkan mencapai jutaan.

Lipan-lipan itu membentuk barisan beranti mati yang siap menyerang Raja Cina. Prajurit Putri Aji sangat terbantu dengan adanya para prajurit lipan-lipan tersebut. Melihat rombongan lipan ganas dan siap menyerang, Mereka tak kocar-kacir meninggalkan wilayah kerajaannya.

10. Latar tempat kutipan legenda di atas adalah....

- a. Sungai
- b. Kerajaan
- c. Danau
- d. Laut

11. Latar suasana kutipan legenda di atas adalah

- a. Meneghankan
- b. Bahagia

34 Modul Bahasa Indonesia

Gambar 4.20 Penyajian Kata Setelah Revisi

Tindak lanjut dari adanya komentar dari validator tersebut adalah dengan membenahi dan meneliti Kembali kata-kata maupun huruf kapital yang belum

sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sebelum dilakukannya revisi, masih banyak kata-kata yang belum sesuai dengan kaidah. Namun, setelah dilakukannya revisi, diharapkan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan kaidah. Sehingga terciptalah bahan ajar yang baik, dan benar.

4.3.4 Analisa Data dan Revisi Komponen Konstektual

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.11, kelayakan komponen konstektual bahan ajar memiliki persentase rata-rata yaitu 83,34%. Artinya dalam hal kelayakan konstektual yang meliputi keterkaitan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tergolong baik. Kategori tersebut mengantarkan bahan ajar yang dikembangkan mencapai taraf layak diimplementasikan tetapi harus ada sedikit perbaikan. Sejauh ini belum ada komentar maupun masukan dari validator, sehingga tidak diperlukan adanya revisi yang signifikan. Maka, tindak lanjut dari komponen konstektual bahan ajar yaitu implementasi.

4.3.5 Analisis Data dan Revisi Komponen Kegrafikan

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.12, kelayakan komponen kegrafikan bahan ajar memiliki persentase rata-rata yaitu 80,10%. Artinya dalam hal kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar serta desain isi bahan ajar tergolong baik. sehingga layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun mengenai komentar dan masukan dari validator mengenai komponen kegrafikan ada pada halaman sampul. Validator menyatakan ada kekosongan di halaman sampul belakang. Kekosongan tersebut dapat diisi dengan sinopsis. Sedangkan, komentar dan masukan dari praktisi menyatakan bahwa perlu adanya gambar cerita rakyat di dalamnya.

Adapun mengenai tindak lanjut dari komentar dan masukan tersebut, yaitu dengan menambahkan sinopsis di halaman sampul belakang. Sinopsis dimaksudkan agar peserta didik memahami modul seperti apakah yang akan mereka pelajari. Dengan membaca sinopsis, diharapkan peserta didik dapat mengetahui isi dan maksud dari modul tersebut meskipun hanya sekilas.



Gambar 4.21 Sampul Sebelum Revisi



Gambar 4.22 Sampul Setelah Revisi